

## Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Banten pada Tema 5 di Kelas V Sekolah Dasar

Nabilla Syafani<sup>1✉</sup> & Sri Wuryastuti<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, nabillasyafani@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-0854-6027](https://orcid.org/0000-0003-0854-6027)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, astuti58@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1448-9236](https://orcid.org/0000-0002-1448-9236)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Aug 2022

Accepted:

Nov 2022

Published:

Dec 2022

### Abstract

Cultural preservation is an anticipation of the impact of globalization through various aspects that need to be developed. One aspect that can develop cultural identity as a means of preserving culture, especially in the younger generation, is through education. Culture-based learning brings local culture which has not had a place in the school curriculum, including in the learning process of various subjects at school. This research aims to develop and determine the feasibility of Banten culture-based learning tools for theme 5 in fifth-grade elementary schools. The research method used is R&D and was developed using the ADDIE model. The learning tools developed include Lesson Plan, Students Worksheet, teaching materials and test questions. The learning tools developed were validated by material experts and evaluation experts. This learning device was tested on 15 students at the State Elementary School of Buah Gede. Data collection techniques in this research are observation and interviews. The results of this development research are that based on the results of the implementation of the lesson plans with positive and relatively good student responses, the learning tools can be used in learning activities, the learning tools are suitable for use by considering aspects such as good language according to enhanced spelling, perfected spelling or improved spelling, without ambiguity and adapting to age, respondents and content that is relevant to the content standards in the curriculum. Based on the research results, the learning design developed is suitable for use in learning on theme 5 in fifth grade in elementary schools.

### Keywords:

Instructional Design Development, Banten Culture, Elementary School

### How to cite:

Syafani, N., & Wuryastuti, S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya banten pada tema 5 di kelas V sekolah dasar. *Didaktika*, 2(4), 550-562.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Agu 2022  
Diterima:  
Nov 2022  
Diterbitkan:  
Des 2022

## Abstrak

Pelestarian budaya sebagai antisipasi terhadap dampak globalisasi melalui berbagai aspek yang perlu dikembangkan. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan identitas budaya sebagai sarana pelestarian budaya terutama pada generasi muda, adalah melalui pendidikan. Pembelajaran berbasis budaya membawa budaya lokal yang selama ini tidak mendapat tempat dalam kurikulum sekolah, termasuk dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah. Masalah pada penelitian ini adalah pengajaran IPA di sekolah sampai saat ini cenderung hanya menekankan pada produk IPA saja, sehingga pembelajaran berbasis budaya selama ini tidak mendapatkan tempat khusus di kurikulum sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D dan dikembangkan dengan model ADDIE. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 peserta didik di SD Negeri Buah Gede. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten pada tema 5 di kelas 5 sekolah dasar. Hasil dari penelitian pengembangan ini, yaitu berdasarkan hasil terlaksananya RPP dengan respon peserta didik yang positif dan tergolong baik maka perangkat pembelajaran sudah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran layak digunakan dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti bahasa yang baik sesuai EYD, tanpa ambigu dan menyesuaikan pada usia responden dan konten yang relevan dengan standar isi pada kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran pada tema 5 kelas 5 di sekolah dasar.

---

## Kata Kunci:

Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Budaya Banten, Sekolah Dasar

## Cara mengutip:

Syafani, N., & Wuryastuti, S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya banten pada tema 5 di kelas V sekolah dasar. *Didaktika*, 2(4), 550-562.

## PENDAHULUAN

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah sampai saat ini cenderung menekankan pada produk IPA saja (Wicaksana, 2012). Pelestarian budaya sebagai antisipasi dampak globalisasi melalui berbagai aspek perlu dikembangkan. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan identitas budaya sebagai sarana untuk melestarikan budaya, khususnya pada generasi muda adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang mengembangkan keaktifan peserta didik dan menjamin keberlangsungan suatu bangsa (Utami, 2015). Menurut Pannen (dalam Indriani, 2015), pembelajaran berbasis budaya ini bukanlah sesuatu yang baru karena sedang marak berkembang di banyak negara.

Pembelajaran berbasis budaya membawa budaya lokal yang selama ini tidak mendapat tempat dalam kurikulum sekolah, termasuk pada proses pembelajaran beragam mata pelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran berbasis budaya, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik yang memungkinkan guru dan peserta didik berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Pelestarian budaya sebagai antisipasi dampak globalisasi melalui berbagai aspek perlu dikembangkan. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan identitas budaya sebagai sarana untuk melestarikan budaya, khususnya pada generasi muda adalah melalui pendidikan. Sardjiyo & Pannen (dalam Fahrurrozi (2015) menegaskan kembali pembelajaran berbasis budaya ini bukanlah sesuatu yang baru, namun dewasa ini sedang marak berkembang di banyak Negara bahkan di negara yang multidimensioanal serti multikultural.

Dalam suatu proses belajar mengajar, kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, yaitu salah satunya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang variatif. Menurut Prastowo (dalam Putri et al., 2019), perangkat pembelajaran yang variatif adalah perangkat pembelajaran yang dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah dan dapat dijangkau oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil kunjungan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN Buah Gede, kegiatan belajar mengajar di kelas belum menggunakan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten untuk mengenalkan budaya yang ada di Banten. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus menyiapkan pengembangan perangkat pembelajaran untuk diimplementasikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di Banten. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten pada tema 5 di kelas V dan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten pada tema 5 di kelas V sekolah dasar.

IPA menurut Susanto (2013) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran tentang pengetahuan rasional dan objektif tentang semesta alam beserta isinya (Silalahi & Nasution, 2019). Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan Hamzah et al. (2020) menyatakan bahwa hasil pengembangan produk pada uji coba kecil (81%) dan uji coba besar (84%), dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sudarmin (2015) menyatakan bahwa modul IPA terpadu berbasis etnosains yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian Rahayu et al. (2020) pembelajaran sains seperti IPA dan Matematika modern dapat memasukkan pembelajaran dengan tema kearifan lokal. Potensi lokal pada proses pembelajaran dapat diimplementasikan

dengan cara mengadopsi kerangka bahasan budaya sosial pada pendidikan merupakan cara yang dapat dilakukan guru IPA dalam pemanfaatan potensi lokal. Asimilasi, enkulturasi dan akulturasi merupakan proses pengintegrasian budaya lokal saat pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan budaya membantu mempermudah siswa dalam memahami konsep IPA serta tetap berpegang budaya setempat setiap daerahnya.

Pendidikan berbasis budaya (*culture based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Perangkat pembelajaran IPA berbasis budaya bagi tingkatan SD/MI merupakan hal yang baru, sehingga belum banyak ditemui perangkat pembelajaran IPA berbasis budaya. Meskipun demikian, perangkat tersebut bukanlah hal asing dan dapat ditemukan di internet yang merupakan hasil penelitian-penelitian tentang IPA berbasis budaya sebelumnya (Muzanni & Muhyadi, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten pada tema 5 di kelas 5 sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengembangkan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, dan soal tes menggunakan model ADDIE, serta memvalidasi perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Banten pada Tema 5 di Kelas V Sekolah Dasar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan suatu model yang di dalamnya mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Buah Gede, Jl. Kaujon Kidul No.3, RW 03, Serang, Banten yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik penggalan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui instrument angket validasi ahli dan soal tes. Analisis hasil temuan pada penelitian ini menggunakan teori analisis data Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif sesuai urutan fase pengembangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya terdapat LKPD, bahan ajar dan soal tes. Hasil pengembangan ini berupa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis budaya Banten. Ada beberapa tahapan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE. Hasil tersebut dijabarkan sesuai urutan tahapan, yaitu:

## Analysis

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi pada kegiatan pembelajaran kelas 5 sekolah dasar. Observasi dilakukan pada bulan Juli 2022. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Hasil dari observasi didapatkan kenyataan bahwa peserta didik kelas 5 kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dapat terlihat saat peserta didik bermain, mengobrol, mengantuk dan tidak fokus saat guru menjelaskan. Pada saat pembelajaran di kelas, guru tidak mengaitkan materi ajar, tujuan pembelajaran, media dan sumber belajar dengan budaya Banten. Guru hanya menggunakan buku tema yang membuat peserta didik kurang aktif. Metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, dan diskusi. Saat akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi timbal balik, dan peserta didik sebagian ada yang paham, tidak paham, dan ada yang hanya diam.

## Design

Tahap ini diawali dengan penyusunan materi yang menjadi bahasan dalam perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten adalah muatan IPA tema 5 ekosistem pembelajaran 2 komponen ekosistem. Materi tersebut akan disampaikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *handout* sebagai bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan soal tes yang harus dipahami dan dijawab oleh peserta didik. Tahap selanjutnya, yaitu perancangan produk atau bentuk awal dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ada beberapa bagian, yaitu rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rancangan *handout*, rancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan rancangan soal tes.

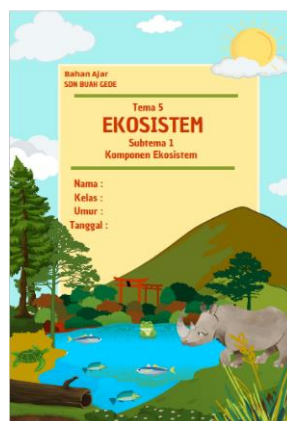
### **Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku paket yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran IPA materi ekosistem, belum terdapat unsur budaya Banten. Sehingga peneliti mencoba mendesain kembali tujuan pembelajaran yang akan digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Rancangan Hand Out**

#### 1. Rancangan awal halaman judul

Pada bagian halaman judul ini berisi tentang beberapa hal yaitu judul materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tema 5 ekosistem dan subtema 1 komponen ekosistem, satuan pendidikan yang dituju, nama, kelas, tanggal. Bentuk tampilan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tampilan halaman judul

2. Rancangan awal kompetensi pembelajaran

Pada bagian kompetensi ini berisi mengenai Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang akan diajarkan oleh peserta didik, disertai dengan background pohon, mahatari, dan badak. Bentuk dari tampilan kompetensi pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.

Kompetensi Dasar dan Indikator	
<b>Kompetensi Dasar IPA</b>	
3.3 Mengenalilah hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.3.1 Menyebutkan tabel hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar. 3.3.2 Menuliskan hewan berdasarkan jenis makanannya.
4.3 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.3.1 Membuat teks naratif tentang hewan pilihannya dilihat dari jenis makanannya secara benar.
<b>Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia</b>	
3.7 Mengembangkan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks naratif.	3.7.1 Mengandaskan pokok pikiran setiap paragraf dari sebuah teks naratif.
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks naratif ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menyusun pokok pikiran dan informasi penting sebuah teks naratif ke dalam tabel.

Gambar 2. Tampilan kompetensi pembelajaran

3. Rancangan awal tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan

Bentuk dari tampilan tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan dapat dilihat pada Gambar 3.

**Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan memahami teks bacaan yang disajikan, peserta didik mampu memilih pokok pikiran dalam bacaan secara tepat.
2. Dengan memahami teks bacaan yang disajikan, peserta didik dapat menyajikan informasi penting sebuah teks bacaan ke dalam tabel dengan tepat.
3. Dengan dilatih berwawancara kelompok, peserta didik mampu menyajikan tabel hewan berdasarkan jenis makanannya dengan benar.
4. Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, peserta didik mampu menjelaskan ekosistem di Banten secara tepat.
5. Dengan membaca teks bacaan, peserta didik mampu mengidentifikasi hewan khas Banten dengan benar.

**Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar**

Untuk menggunakan bahan ajar ini, kalian dapat memperhatikan beberapa petunjuk, sebagai berikut :

1. Kembangkan materi pokok yang terdapat dalam bahan ajar ini, dan obyeknya kamu baca secara seksama dengan memperhatikan petunjuk belajar.
2. Uraian materi disajikan melalui teks bacaan yang disediakan.
3. Kerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Karena, tugas merupakan tugas dan latihan dalam bahasa agar ini kamu tidak akan mengabaikan kompetensi di atas.

Gambar 3. Tampilan tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan

4. Rancangan awal uraian materi

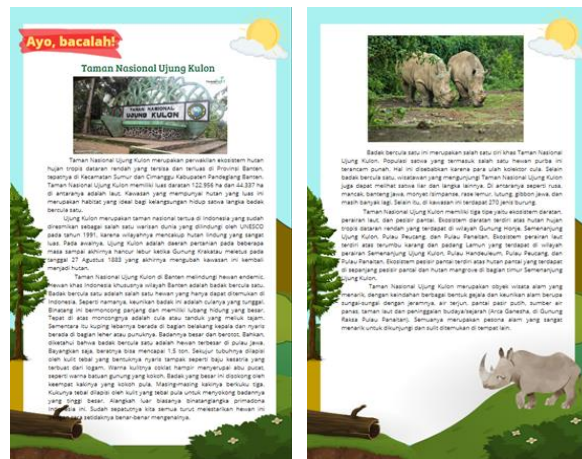
Pada bagian materi berisi mengenai penjabaran uraian materi yang sudah disusun berdasarkan indikator yang telah dibuat. Bentuk dari tampilan uraian materi dapat dilihat pada Gambar 4 sampai dengan Gambar 6.



Gambar 4. Tampilan materi jenis-jenis ekosistem



Gambar 5. Tampilan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis-jenis makanannya



Gambar 6. Tampilan materi Taman Nasional Ujung Kulon

### **Rancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

#### 1. Rancangan awal halaman judul

Pada bagian halaman judul ini berisi judul materi dalam LKPD yaitu Tema 5 ekosistem. Selain itu terdapat background yang bernuansa lingkungan terdapat pohon dan badak sebagai ciri khas hewan di Banten. Bentuk dari tampilan awal halaman judul ini dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Tampilan halaman judul

#### 2. Rancangan awal petunjuk penggunaan

Pada bagian petunjuk penggunaan berisi mengenai keterangan untuk membantu pengguna baik guru atau peserta didik dalam menggunakan LKPD. Bentuk dari tampilan awal petunjuk penggunaan ini dapat dilihat pada gambar.

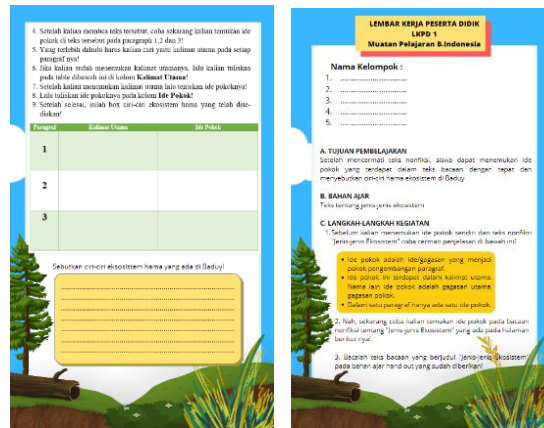


**Gambar 8.** Tampilan petunjuk penggunaan

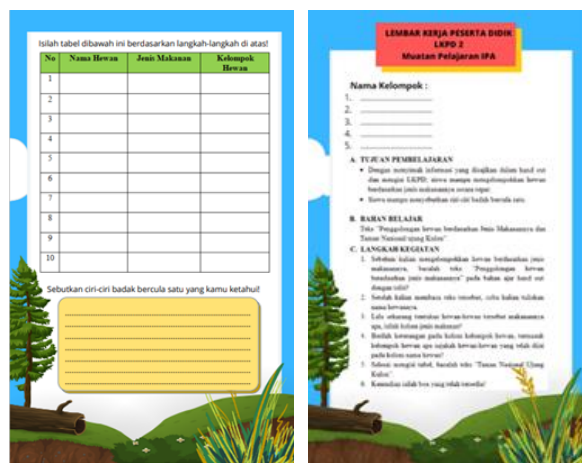
#### 3. Rancangan awal LKPD muatan IPA dan Bahasa Indonesia

Pada bagian ini berisi judul muatan LKPD, nama peserta didik, kelas, tujuan pembelajaran, bahan ajar, langkah-langkah kegiatan, tabel dan box. Bentuk dari tampilan LKPD muatan bahasa Indonesia dan muatan IPA dapat dilihat pada Gambar 9 dan Gambar 10.





Gambar 9. Tampilan LKPD muatan Bahasa Indonesia



Gambar 10. LKPD muatan IPA

### Rancangan Soal test

Pada bagian ini terdapat dua muatan soal test yaitu bahasa Indonesia dan IPA. Soal test ini merupakan soal HOTS karena dibuat dengan menggunakan dasar *taksonomi bloom* yang bertujuan untuk mengasah keterampilan mental seputar pengetahuan. Jenis soal test yang di buat berupa soal pilihan ganda. Masing-masing soal pilihan ganda terdapat 4 opsi pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam menjawab soal. Selain itu, soal test ini juga dilengkapi dengan gambar yang mendukung peserta didik agar mudah memahami soal yang dibuat.

### Development

Setelah perangkat pembelajaran yang telah dirancang selesai maka selanjutnya dilakukan validasi. Validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh masukan, saran, pendapat serta evaluasi terhadap desain perangkat pembelajaran yang telah dirancang, sehingga dapat dikembangkan dan layak digunakan. Adapun hasil dari validasi perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperoleh jumlah skor 93,75% yang berarti RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran memiliki kriteria "Sangat valid". Selanjutnya, berdasarkan hasil validitas bahan ajar diperoleh jumlah skor 93,18% yang berarti bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran memiliki kriteria "Sangat valid". Sedangkan, berdasarkan hasil

validitas LKPD diperoleh jumlah skor 92,5% yang berarti LKPD yang akan digunakan dalam pembelajaran memiliki kriteria “Sangat valid”.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli evaluasi menilai bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan mempertimbangkan bahasa yang baik sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), tanpa ambigu dan menyesuaikan pada usia responden, serta konten yang relevan dengan standar isi pada kurikulum.

## **Implementation**

### ***Kegiatan Pembelajaran***

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan uji coba terhadap perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten khususnya pada mata pelajaran IPA yang sudah peneliti kembangkan, mulai dari tahapan awal hingga pengembangan dan akhirnya sampai pada tahapan ini. Proses uji coba dilakukan pada tanggal 19-20 Juli 2022 yang bertempat di SD Negeri Buah Gede. Responden yang terlibat dalam uji coba ini adalah peserta didik kelas 5 sekolah dasar.

#### **1. Pendahuluan**

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi untuk mengetahui sejauh apa peserta didik mengetahui tentang ekosistem yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru.

#### **2. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru bersama peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang setiap kelompoknya. Kemudian, guru membagikan bahan ajar berupa *handout* kepada peserta didik dengan materi “Jenis-jenis Ekosistem, Penggolongan Hewan berdasarkan Jenis Makanannya, dan Taman Nasional Ujung Kulon”. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang berada pada *handout* yang sudah dibagikan oleh guru. Guru memberikan waktu untuk membaca selama 30 menit. Setelah peserta didik selesai membaca, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang diberikan. Selanjutnya, guru menyampaikan bahwa badak memakan tumbuhan dan termasuk ke dalam hewan herbivora. Kemudian, guru menyampaikan pembelajaran materi Taman Nasional Ujung Kulon. Peserta didik mengamati dan diminta untuk menganalisis ciri-ciri hewan khas Banten, yaitu badak dari *handout* yang sudah diberikan. Selanjutnya, guru membagikan LKPD setiap kelompok. Sebelum peserta didik mengerjakan LKPD, guru memberikan arahan mengenai cara mengerjakan LKPD yang sudah diberikan. Guru memberikan waktu selama 25 menit untuk mengerjakan LKPD. Setelah selesai mengerjakan LKPD, guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Setelah semua kelompok maju menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi peserta didik. Sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran, guru memberikan latihan soal yang dikerjakan peserta didik secara individu.

#### **3. Penutup**

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan baik. Kemudian, guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini. Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan guru menutup kegiatan dengan menutup salam.

### ***Evaluasi Hasil Pembelajaran***

Evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil pembelajaran peserta didik terlihat dari hasil pengerjaan latihan soal yang peneliti kembangkan. Dalam hal ini, diperoleh rata-rata kelas sebesar 79,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 15 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Artinya, hanya 85% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Pengklasifikasian nilai tersebut berdasarkan pada ketuntasan belajar menurut Depdikbud. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar peserta didik  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya

Berdasarkan temuan tersebut terlihat bahwa peserta didik mampu mengerjakan latihan soal dengan baik tanpa kendala. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

### **Evaluation**

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengenai LKPD yang peneliti kembangkan, peserta didik menyarankan ilustrasi gambar ditambahkan agar lebih menarik. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang sudah peneliti kembangkan dan menceritakan/ mempresentasikan didepan kelas tentang pembelajaran pada hari itu. Saat mengerjakan soal, ada beberapa peserta didik yang bingung dikarenakan ilustrasi gambar pada soal terlalu kecil sehingga tidak terlihat jelas. Peserta didik kurang tertarik jika harus menceritakan/ mempresentasikan di depan kelas, dan peserta didik lebih tertarik melakukan evaluasi pembelajaran dengan menceritakannya di sebuah kertas atau buku tulis.

Implementasi perangkat pembelajaran kurang maksimal karena hanya diuji coba terhadap cakupan kecil yang seharusnya diuji cobakan pada cakupan besar. Walaupun demikian, *feed back* yang diterima oleh peneliti mengenai tanggapan peserta didik tentang perangkat pembelajaran yang diberikan sangat baik karena terlihat mereka merasa senang dan semangat selama kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan penutup pembelajaran, walaupun ada empat peserta didik yang merasa bosan saat membaca materi dan mengerjakan soal. Kemudian terlihat dari jawaban yang diberikan selama mengerjakan LKPD dan menjawab latihan soal bahwa tingkat pemahaman sudah sangat baik, namun membutuhkan tambahan waktu.

Setelah peneliti melakukan kegiatan uji coba maka selanjutnya melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kelayakan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten yang telah dikembangkan. Berdasarkan kegiatan uji coba perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan maka perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten pada tema 5 di kelas 5 sekolah dasar layak digunakan pada kegiatan pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Penelitian dan pengembangan ini dimulai dengan membuat RPP berbasis budaya Banten. Setelah itu, peneliti mengembangkan desain bahan ajar berupa *handout*, LKPD, kemudian soal tes dan kunci jawaban beserta kisi-kisi soal. Perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten dapat dikatakan layak digunakan berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten didasarkan atas hasil validasi ahli materi berupa RPP, bahan ajar, dan LKPD diperoleh jumlah skor yang tinggi, rata-rata jumlah skor yang diperoleh memiliki kriteria yang sangat valid. Selanjutnya, validasi ahli evaluasi terhadap

perangkat pembelajaran berupa soal dan kisi-kisi soal menilai bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan mempertimbangkan aspek-aspek, antara lain, bahasa yang baik sesuai EYD, tanpa ambigu dan menyesuaikan pada usia responden, dan konten yang relevan dengan standar isi pada kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, M. (2015). Pembelajaran berbasis budaya: Model inovasi pembelajaran dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. *Prosiding Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen*, 1, 1-11. <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/4994/>
- Hamzah, H., Mu`arifin, M., Heynoek, F. P., Kurniawan, R., & Kurniawan, A. W. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran model discovery learning materi gerak lokomotor kelas rendah sekolah dasar. *Sport Science and Health*, 2(8), 384-394. <http://dx.doi.org/10.17977/um062v2i82020p384-394>
- Indriani, F. (2015). Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI. *FENOMENA*, 7(1), 17-28. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>
- Muzanni, A., & Muhyadi, M. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran problem solving mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7746>
- Putri, M. T., Setyawan, A. A., & Effendi, L. A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Melayu Riau dengan pendekatan matematika realistik di SD Negeri 013 Rengat Barat tahun ajaran 2017/2018. *AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 7(1), 79-86. <https://journal.uir.ac.id/index.php/AKS/article/view/2391>
- Rahayu, R., Setyawan, A. A., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berbasis kuliner Melayu Riau di sekolah dasar. *AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 8(2), 76-82. <https://journal.uir.ac.id/index.php/AKS/article/view/2764>
- Rahayu, W. E., & Sudarmin, S. (2015). Pengembangan modul IPA terpadu berbasis etnosains tema energi dalam kehidupan untuk menanamkan jiwa konservasi siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 919-926. <https://doi.org/10.15294/usej.v4i2.7943>
- Silalahi, W., & Nasution, S. D. (2019). Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas V-A SD Negeri 10117 Sampali. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 9(2), 111-119. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i2.13703>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Utami, D. (2015). Pengaruh metode brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 232-238.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/download/487/422>
- Wicaksana, R. B. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA SMP berbasis kooperatif tipe STAD pada tema fotosintesis di SMP Giki-3 Surabaya. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 1(1), 9-25.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/223>